
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN EKOWISATA DI DUSUN BAHOAN NAGORI DOLOK MARAWA KECAMATAN SILOU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Rozalina^{1)*}; Meylida Nurrachmania²⁾; Sarintan E. Damanik³⁾; Triastuti⁴⁾

^{1),2),3),4)}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

*email : rozalina.lubis@gmail.ac.id

Abstract

This activity aims to increase community understanding of the importance of the role of the community in the utilization of ecotourism, so as to create opportunities for economic growth for residents of Dusun Bahoan, Nagori Dolok Marawa, Silou Kahean District, Simalungun Regency. The method used is observation socialization. The results achieved in this service activity are the creation of a community understanding of the importance of forest natural resources for the lives of surrounding communities and the role of the community in the utilization of ecotourism.

Keywords : Empowerment, Ecotourism, Role

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran masyarakat dalam pemanfaatan ekowisata, sehingga dapat menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi bagi warga Dusun Bahoan, Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah sosialisasi observasi. Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini yaitu terciptanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya sumberdaya alam hutan bagi kehidupan masyarakat sekitar dan peran masyarakat dalam pemanfaatan ekowisata.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekowisata, Peran

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi (Standsyah, 2016).

Dalam kerangka acuan pembangunan nasional umumnya dan khususnya Kab. Pasuruan, memberdayakan masyarakat diberbagai segi sudah seharusnya menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama. Membangun ekonomi masyarakat pedesaan berarti pula membangun sebagian besar penduduk Indonesia. Selain memiliki potensi sumber daya manusia pedesaan juga

memiliki potensi sumber daya alam (Standsyah, 2016).

Masyarakat Dusun Bahoan, Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean, Kabupaten Simalungun memiliki potensi besar untuk mampu mengambil peran keterlibatan dalam pemanfaatan ekowisata Taman Alam Tinggi Raja. Dari sisi masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang dengan dukungan kuat dari instansi – instansi / stakeholder terkait. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Bahoan, Nagori Dolok Marawa tentang pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ekowisata Taman Alam Tinggi Raja.

Penyuluhan ini diselenggarakan

dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan peningkatan kemandirian masyarakat agar mampu dan memiliki kapasitas untuk memecahkan sendiri masalah - masalah yang mereka hadapi. Dengan upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu melakukan usaha – usaha di bidang kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya serta mempunyai kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam pelestarian hutan dan lingkungan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui upaya penguatan dan pengembangan kelembagaan masyarakat dan pendampingan kegiatan. Melalui pendampingan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan penguasaan teknologi, kapasitas, produktivitas dan kemampuan berusaha kearah kemandirian secara berkelanjutan dengan basis pembangunan kehutanan

METODE PELAKSANAAN

Strategi

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian selain menggunakan metode sosialisasi observasi. Langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan penyuluhan kepada peserta yakni perangkat desa. hal yang perlu ditanamkan adalah kesadaran masyarakatan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola ekowisata alam. Harapan dari dilakukannya penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan / pemahaman terhadap wawasan mereka mengenai peran / keterlibatan mereka terhadap alam yang dapat memberikan dampak positif yakni alam terjaga dan bertambahnya perekonomian masyarakat.

Langkah kedua adalah diberikannya pemahaman terhadap ekowisata taman alam yang berada berdampingan dengan desa mereka. Sehingga mereka dapat

berkontribusi terhadap pengelolaan taman alam tersebut. Adapun pemahaman yang diberikan adalah perencanaan dan penilaian potensi daya tarik wisata alam yang terdapat di Taman Alam Tinggi Raja.

Langkah ketiga yakni observasi ke Taman Alam Tinggi Raja sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan pemahaman yang sudah diberikan sebelumnya

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yang akan dilakukan adalah meninjau secara langsung calon tempat pelatihan yang akan digunakan, mengidentifikasi calon tempat pelatihan, dan menganalisa kemungkinan-kemungkinan potensi wisata berupa daya Tarik - daya Tarik yang terdapat dalam Cagar Alam / Taman Wisata Alam Tinggi Raja. Dalam kegiatan ini, tempat pelatihan di Kantor Desa Nagori Dolok Marawa, Kecamatan Silou Kahean, Kabupaten Simalungun.

2. Menentukan Sasaran

Pelatihan Sasaran pelatihan kami adalah perangkat desa di Nagori Dolok Marawa. Peserta berjumlah 10 orang. Hal ini bertujuan agar pelatihan bisa berjalan lebih efektif dan tidak memakan waktu yang terlalu lama.

3. Persiapan alat dan materi yang akan diberikan

Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk penunjang pelatihan. Persiapan disesuaikan dengan lokasi pelatihan yang akan digunakan.

4. Diskusi mengenai kondisi alam yang terdapat di sekitar desa, dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Kesepakatan terlebih dahulu terhadap para peserta tentang pelatihan yang akan dilakukan.

5. Penyuluhan

Sebelum survei ke lapangan, terlebih dahulu diberikan penyuluhan atau pemaparan materi tentang perencanaan kehutanan dan penilaian potensi daya Tarik wisata alam.

6. Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan secara bertahap. Langkah awal dari pelatihan adalah observasi langsung ke lokasi wisata, kemudian mengidentifikasi setiap daya Tarik yang ada di lokasi tersebut. Langkah kedua, masyarakat melakukan penilaian terhadap daya tarik tersebut secara bersama-sama, apakah bisa untuk dikembangkan dan bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Dolok Tinggi Raja secara geografis terletak pada posisi 98046'56,33" - 98047'32,76"BT dan 3008'45,92" - 3009'16,09"LU. Secara administrasi TWA Dolok Tinggi Raja terletak di wilayah pemerintahan Kabupaten Simalungun dengan luasan ± 60.94 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.397/Menlhk/Setjen/Pla.2/9/2018 tanggal 18 September 2018 tentang Perubahan Fungsi Dalam Cagar Alam Dolok Tinggi Raja Menjadi Taman Wisata Alam di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara seluas + 60,94 Ha. Selain keunikan geologis dan botanis kawasan, potensi utama TWA Dolok Tinggi Raja adalah keindahan alam kawah putih, kawah kapur / danau biru dan air panas Bah Balakbak yang berpadu dengan hutan tropis dataran rendah dalam satu bentang alam. Pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistem TWA Dolok Tinggi Raja yaitu dalam bentuk jasa lingkungan (pariwisata alam, pendidikan konservasi alam/lingkungan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta menunjang kepentingan budidaya.



Gambar 1 : Potensi Wisata TWA Dolok Tinggi Raja

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan peserta pelatihan berjumlah 10 orang yang merupakan perangkat desa yang menjadi perwakilan masyarakat desa. Peserta pelatihan diutamakan merupakan penduduk asli dengan pertimbangan untuk kelancaran dan kesejahteraan usaha di daerah tersebut dan demi keberlangsungan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan praktek lapang.

Antusias masyarakat desa ini cukup tinggi sehingga peserta yang ingin menambah pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan PKM ini cukup banyak. Masyarakat yang menjadi peserta kegiatan PKM ini diberikan soal pre-test sebelum pelaksanaan kegiatan dan post-test setelah pelaksanaan pelatihan - pendampingan. Penggunaan pre - test dan post - tes ini merupakan bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan PKM tentang pengetahuan / pengalaman mereka terhadap pengelolaan ekowisata dan perannya.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata membutuhkan komitmen dari berbagai pihak demi tercapainya tujuan. Para pihak yang terlibat di sini berasal dari kalangan LSM lokal dan nasional, pemerintah, akademisi dan institusi internasional. Masing - masing pihak yang terlibat dalam ekowisata memiliki peran yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Peran - peran tersebut saling menguatkan satu sama lain. Proses ini adalah proses yang berkelanjutan dan tidak dapat terjadi secara instan. Para pihak yang terlibat harus memiliki komitmen yang kuat untuk terlibat, dan tidak hanya setengah - setengah. Khusus untuk kalangan pemerintah, kritik yang selama ini sering disampaikan oleh komunitas adalah selalu bergantinya program dan kebijaksanaan setiap kali pergantian pejabat.

Pariwisata disatu sisi masih menjadi salah satu sektor unggulan dibebberapa daerah di tapi di sisi lain konsep moderenisasi dan

industrialisasi yang tidak berpihak pada masyarakat lokal, sebagai konsekuensinya adalah ketidak merataan pendapatan dan manfaat secara ekonomi. Dengan prinsip - prinsip pengembangan ekowisata yang berpihak kepada *local community* maka pemberdayaan masyarakat melalui implementasi kegiatan ekowisata merupakan jawabannya dimana masyarakat lokal akan mendapatkan banyak nilai lebih dari peningkatan permintaan wisata tersebut.

KESIMPULAN

1. Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini yaitu terciptanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya sumberdaya alam hutan bagi kehidupan masyarakat sekitar dan bagaimana melestarikannya.
2. Meningkatnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam.
3. Memberikan pengetahuan / keterampilan mengenai potensi daya tarik wisata alam di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diberikan kepada Lemabga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Simalungun (LPM - USI) atas kontriubusi dananya untuk pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K., Alvianti, R., Zainuddin, M., Syakur, A., Khalik, J. A., Anam, C., & Sariati, N. P. (2023). Sosialisasi Program Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada Produk UMKM di Desa Jerukwangi. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 728-732.
- Gunawan, S., Juwari, J., Aparamarta, H., Darmawan, R., & Rakhmawati, N. A. (2021). Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Sewagati*, 5(1), 8.

<https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i1.8120>

- Nurrachmania, M., Rozalina, Sarintan E D., Triastuti, Marulam MT S. (2022). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Sapangambe Manoktok Hitei Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 2, No. 2
- Pardiensyah, E., & Abduh, M. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101-110.
- Shokhikhah, N. S. T., Aprillia, R. P., Sabila, A. R., Yulianto, A., Janah, A. A., Anjani, N. N., & Andriani, A. (2023). Pendampingan Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengurusan Sertifikasi Halal Melalui Program SEHATI. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 546-553.
- Simarmata, M. M., & Tarigan, W. J. (2023). Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 33-43
- Sup, D. F. A. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) pada Produk Muskan Cake. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75-86.
- Anonim. 2006. *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.